

PENYUSUNAN RPP BERBASIS KTSP PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

A. PENDAHULUAN

Semboyan Bhineka Tunggal Ika sebenarnya mewakili kenyataan kondisi tanah air dan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari keaneragaman multikultur dari berbagai macam suku bangsa di Indonesia. Dalam Depdiknas (2006: 1) bahwa keanekaragaman multikultur (adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah, dan lain-lain) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan.

Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya memungkinkan peserta didik untuk lebih mengakrabkan diri dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan, dalam hal ini adalah melalui kegiatan sekolah, diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Salah satu upaya untuk memelihara jalinan antara kegiatan sekolah dengan lingkungannya adalah memberi kesempatan dan keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun bahan kurikulum yang disesuaikan tidak saja dengan lingkungan sekolah itu, tetapi juga dengan kemungkinan pengembangan daerah setempat.

Bahan kurikulum tersebut salah satunya dengan memasukkan program Muatan Lokal (Mulok) yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berfungsi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya.

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam Standar Isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Standar Isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut. Sehingga perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal (Depdiknas, 2006: 1).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 1987 sampai dengan sekarang (dengan bergulirnya KTSP), mata pelajaran berbasis pada muatan lokal masih menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan pendidikan. Hal tersebut tentu saja terkait dengan sangat pentingnya mata pelajaran yang berbasis muatan lokal tersebut. Andaikan saja hal tersebut diabaikan, mungkin peninggalan nenek moyang akan hilang karena tidak ada lagi yang mewarisi. Kebudayaan luhur warisan nenek moyang berangsur-angsur akan hilang terdesak oleh kebudayaan asing yang ditransformasikan melalui berbagai media elektronik yang semakin canggih.

Masuknya mata pelajaran berbasis muatan lokal, khususnya di jenjang sekolah dasar, sangat tepat mengingat situasi dan keadaan yang telah disebutkan di atas, sehingga dengan menerapkan muatan lokal dalam KTSP di jenjang pendidikan dasar, peserta didik akan mempunyai wawasan yang lebih luas mengenai lingkungan sekitarnya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya.

B. MUATAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan (Depdiknas, 2006: 3). Lebih lanjut dikemukakan bahwa Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

Berdasarkan tujuan khusus penyelenggaraan mata pelajaran muatan lokal (Depdiknas, 2006: 2-3) bahwa mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/ aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Lebih jelas lagi agar peserta didik dapat:

1. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya,

2. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya,
3. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/ aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Mata pelajaran muatan lokal pengembangannya sepenuhnya ditangani oleh sekolah dan komite sekolah yang membutuhkan penangan secara profesional dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakannya. Pengembangan mata pelajaran mulok oleh sekolah dan komite sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah,
- b. menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan lokal,
- c. mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal,
- d. menentukan mata pelajaran muatan lokal,
- e. mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus dengan mengacu pada standar isi yang ditetapkan BSNP (tim, 2007: 181).

Penentuan fungsi dan susunan muatan lokal tercermin dari jenis kebutuhan daerah, antara lain untuk:

- a. melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah,
- b. meningkatkan keterampilan di bidang pekerjaan tertentu,
- c. meningkatkan kemampuan berwiraswasta,
- d. meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari.

Oleh karena itu, pemilihan mata pelajaran muatan lokal untuk masing-masing daerah berbeda-beda. Disesuaikan dengan kebutuhannya. Ada yang memilih untuk mengisi mata pelajaran muatan lokal dengan mata pelajaran

bahasa Inggris, bahasa Jawa, keterampilan, pertanian, peternakan, dan sebagainya.

C. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERBASIS KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena para guru lebih banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai (Mulyasa: 2007: 9). Pada intinya bahwa dengan bergulirnya KTSP ini, tugas utama para guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah. Selanjutnya mengemas hasil analisis terhadap SK-KD tersebut ke dalam KTSP yang di dalamnya mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setelah silabus selesai dibuat, maka guru perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun komponen dari RPP minimal memuat sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran,
- b) Indikator,
- c) Materi Ajar/ Pembelajaran,
- d) Kegiatan Pembelajaran,
- e) Metode Pengajaran,
- f) Sumber Belajar

Adapun contoh format penulisan RPP adalah sebagai berikut.

Contoh format RPP berbasis KTSP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :

Satuan Pendidikan :

Kelas/ Semester :

Pertemuan Ke :

Alokasi Waktu :jam pembelajaran
(isi sesuai dengan silabus)

Kompetensi Dasar

1.
2.

Indikator

- 1.1
- 1.2
- 2.1
- 2.2

Tujuan Pembelajaran

1.
2.

Materi Ajar

1.
2.

(tuliskan garis besar/ pokok-pokok yang terkait indikator dan tujuan pembelajaran)

Metode Pembelajaran

1.
2.

(tuliskan cara yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan pembelajaran)

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a.
 - b.
2. Kegiatan Inti
 - a.
 - b.

3. Kegiatan Akhir

- a.
b.

Sumber Belajar

1.
2.

(tuliskan sumber belajar yang akan digunakan, termasuk alat peraga, media, dan bahan pembelajaran/ buku sumber)

Penilaian

1. Tes Tertulis :
2. Kinerja (performansi) :
3. Produk :
4. Penugasan/ Proyek :
5. Portofolio :

(tuliskan penilaian apa yang akan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan KD, pilih jenis penilaian yang paling tepat)

Kepala SD....

Guru Mata Pelajaran

.....
(.....)

.....
(.....)

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Model Mata Pelajaran Muatan Lokal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.